

ANALISIS DATA KAPASITAS SAMPAH DI TPS SUKABUMI DALAM BANDUNG TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Yenita Sandra Sari¹, Amira Larasati Fuad²

Universitas Kebangsaan

Email: yenita.sari@universitaskebangsaan.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat diperkotaan memiliki karakteristik berbeda dengan masyarakat dipedesaan. Kegiatan sehari-hari juga memiliki dampak pada kapasitas limbah sampah. Selain fenomena menurunnya rasa tanggungjawab menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan, ada beberapa warga yang bisa menjadikan permasalahan sampah tersebut sebagai bagian dari usaha menambah ekonomi keluarga. TPS (Tempat Pembuangan Sementara) Sukabumi Dalam Bandung adalah salah satu dari sekian banyak TPS dan memiliki andil membantu ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara kapasitas sampah di TPS Sukabumi Dalam dan ekonomi bagi masyarakat yang melaksanakan kegiatan pemilahan sampah. Metode yang digunakan agar diperoleh data yakni dengan observasi, wawancara, juga kuesioner. Dengan adanya pendapatan dari pemilahan sampah yang dapat dijual yakni kertas, botol plastik, barang dan juga karet; pemerintah dapat memberikan pelatihan-pelatihan agar barang bekas dapat diolah serta dikreasikan menjadi barang dengan nilai eksotisme tinggi juga nilai ekonomi yang pantas demi kesejahteraan warga.

Kata Kunci : *Sampah, Kapasitas, Pemberdayaan Ekonomi*

ABSTRAC

Urban communities have different characteristics from rural communities. Daily activities also have an impact on waste waste capacity. In addition to the phenomenon of decreasing sense of responsibility in maintaining the cleanliness and comfort of the environment, there are some residents who can make the garbage problem as part of the effort to increase the family's economy. TPS (Temporary Disposal Site) Sukabumi Dalam Bandung is one of the many polling stations and has contributed to helping the community economy. The purpose of this study was to determine the relationship between the capacity of waste in Sukabumi Dalam TPS and the economy for people who carry out waste sorting activities. The method used to obtain data is by observation, interview, also questionnaire. With the income from sorting waste that can be sold, namely paper, plastic bottles, goods and also rubber; the government can provide training so that used goods can be processed and created into goods with high exotic values as well as economic value that is appropriate for the welfare of citizens.

Keyword : *Waste, Capacity, Empowerment*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan penyumbang ke 2 terbesar . Sampah plastik setelah Negara China, yaitu 6.000 ton perhari. Menurut Sabar Ginting (staff ahli Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan) diperkirakan produksi sampah mencapai 0,5 - 0,8 kg/orang/hari. Sampah dihasilkan oleh setiap orang tiap harinya. Hidup manusia selalu berkembang mengikuti zaman.

Semakin berkembangnya hidup manusia, maka kebutuhan tiap harinya akan terus bertambah, aktivitas yang semakin banyak pun berpengaruh pada sampah yang dihasilkan. Banyaknya penduduk di suatu permukiman pun akan sangat mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan. Jenis sampah ini adalah sampah rumah tangga, yang terdiri dari sampah organik dan sampah non organik . Sampah organik biasanya

dihasilkan dari aktivitas dapur . Sampah non organik biasanya berupa baterai bekas, lampu bekas, botol dan plastik. Kuantitas sampah yang dihasilkan berbanding lurus dengan populasi. Jika populasi suatu wilayah meningkat, maka kuantitas sampah yang dihasilkan pun akan semakin banyak dan sebaliknya jika populasi suatu wilayah menurun, maka sampah pun jumlahnya akan semakin sedikit. Populasi suatu wilayah yang meningkat akan berakibat buruk jika lapangan pekerjaan tidak memadai. Akibatnya akan terdapat pengangguran dan banyak orang yang kekurangan materi dan perekonomian rumah tangga yang kurang baik. Maka orang yang tidak mempunyai pekerjaan akan mempunyai suatu pola pikir yang lebih kritis dan akan melakukan segala aktivitas yang akan menghasilkan materi (uang) untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemulung adalah orang yang bekerja

dengan cara mengumpulkan sampah yang masih bisa dimanfaatkan lalu dijual ke pengepul sampah.

Pekerjaan ini ada karna faktor ekonomi yang kurang memadai dan kondisi lingkungan yang terdapat banyak sampah maka para pemulung mencari peluang untuk mendapatkan uang. Kejadian inilah yang saya amati di sekitar TPS (Tempat Pembuangan Sampah) yang terdapat di jalan Sukabumi Dalam. Terdapat beberapa warga yang bekerja sebagai pemulung sampah.

Orang – orang yang tidak bekerja memanfaatkan kondisi lingkungan yang seperti ini, mereka mengambil sampah yang masih bisa dimanfaatkan lalu dikumpulkan dan dijual untuk mendapatkan uang. Ditambah dengan belum adanya pengolahan khusus di TPS Sukabumi Dalam juga akan mengakibatkan dampak negatif bagi kesehatan tubuh dan lingkungan sekitar TPS. Jika tidak dilakukan pengelolaan yang baik dan benar lambat laun akan berpotensi menimbulkan akumulasi bahan sampah yang berbahaya dan beracun. Akumulasi berkelanjutan dapat menyebabkan masuknya bahan – bahan yang berbahaya bagi makhluk hidup apabila tidak dikelola dengan benar sesuai peraturan yang disarankan.

Untuk mengetahui adakah hubungan antara kapasitas sampah di TPS Sukabumi Dalam dan ekonomi bagi lingkungan sekitarnya. Permasalahan Semakin meningkatnya populasi masyarakat di Indonesia, khususnya pemukiman di Sukabumi Dalam kelurahan Kacapiring kecamatan Batununggal Kota Bandung; semakin banyaknya populasi di pemukiman, sampah yang dihasilkan terutama sampah rumah tangga pun meningkat. Jika semakin banyaknya populasi yang tidak didukung oleh lapangan pekerjaan yang memadai maka akan ada banyak nya pengangguran dan tidak akan bisa menghasilkan pendapatan.

Keadaan perekonomian yang sulit, kondisi lingkungan yang buruk karena terdapat banyak sampah maka pemikiran untuk mengambil suatu barang ‘sampah’ yang masih bisa digunakan dan dapat menghasilkan nominal uang dan sampai sekarang itu menjadi pekerjaan bagi orang tertentu menjadikannya sebuah pekerjaan disebut pemulung. Penelitian ini bertujuan mengetahui kapasitas sampah harian dalam satuan berat dan volume; untuk mengetahui keuntungan sampah bagi warga sekitar TPS Sukabumi Dalam Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA

TPS adalah tempat penampungan sampah untuk jangka waktu tertentu yang berada di lokasi- lokasi yang telah di tetapkan sebelum diangkut ke tempat pengolahan akhir. Pengolahan sampah umumnya dikelompokan berdasarkan jenis sampah yang akan diolah.



Gambar 1. TPS Sukabumi Dalam Bandung



Gambar 2. Kendaraan yang digunakan untuk mengangkut sampah

Sampah organik bisa diolah dengan pengomposan (composting), sampah yang dapat dipakai kembali dapat dilakukan dengan recycling, dan sampah yang tidak melalui proses recycling dan composting dapat diolah menggunakan incenerator atau pembuangan di tempat pembuangan sampah akhir. Dalam beberapa hal, kondisi lingkungan kota berbeda dengan lingkungan di perkampungan atau pedesaan.

A. SAMPAH

Sampah menjadi permasalahan di setiap aspek kehidupan masyarakat. Tidak hanya mempengaruhi aspek estika, akan tetapi kesehatanpun terpengaruh. Sampah merupakan materi atau zat, baik yang bersifat organik maupun anorganik yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Aktivitas bisa dalam rumah tangga, industri, maupun kegiatan Komersil. (Mifbakhuddin,dkk: 2010).

Banyak usaha dilakukan agar permasalahan ini tidak semakin menimbulkan efek negatif bagi lingkungan. Masyarakat berkolaborasi dengan pemerintah berupaya mengaplikasikan upaya dan juga berkomitmen menanggulangnya. Sebagai salah satu kota dengan jumlah urbanisasi cukup besar, Bandung memiliki kompleksitas permasalahan khususnya sampah.

Sampah menurut pasal 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Kepadatan jumlah penduduk, perilaku individu yang kurang peduli pada kebersihan lingkungan, dan masih banyak hal lain memicu persoalan sampah di masyarakat. Sampah adalah bagian dari sekian permasalahan di kota. Volume sampah dan ketersediaan fasilitas didalam pengelolaan sampah pun dijadikan suatu kontribusi untuk solusi dalam upaya pemberdayaan.

B. PEMBERDAYAAN EKONOMI

Pemberdayaan ekonomi memiliki banyak pemahaman. Rudi Ch.Papilaya (2001) dari Kartasmita menyatakan pemberdayaan yaitu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang saat ini tidak mampu terlepas dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Berbagai upaya dilakukan oleh bangsa Indonesia agar bisa mengangkat harkat dan martabat rakyatnya selain pendidikan, tentu saja faktor ekonomi juga memberi kontribusi dalam kemajuan suatu bangsa. Tidak dipungkiri bahwasanya nilai-nilai dari semangat untuk mampu mewujudkan keinginan hidup layak serta memiliki taraf kemapanan secara ideal, memicu tiap-tiap individu memulainya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pemberdayaan sebagai pemberkuasaan; berarti peningkatan kekuasaan kepada yang masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. (Abu Hurairah, 2018: 82). Kaitannya dengan berbagai daya upaya menolong dan memotivasi kesanggupan masyarakat agar maksimal menggunakan potensi yang ada melalui program ataupun kegiatan swadaya. (Sulistiyani :2004) mengemukakan makna secara etimologis ; bahwa pemberdayaan berarti kekuatan atau kemampuan. Dari pandangan tersebut menggambarkan bagaimana upaya dalam sebuah proses pencapaian tujuan aspek sosial dan ekonomi terkait satu dengan yang lain.

Kearifan masyarakat menyeimbangkan kemampuan diri dengan potensi yang ada dan dianggap bisa menambah pendapatan tiap keluarga, selain pekerjaan lainpun yang bisa dilakukan. Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Sukabumi Dalam Bandung salah satu bagian dari tujuan mengupayakan keberadaan potensi bagi warganya dalam hal ekonomi.

Perkonomian menjadi penyangga pilar-pilar kebahagiaan sebuah keluarga. Ini banyak menyiratkan kebutuhan lapangan kerja serta pengoptimalisasian pola pikir warga agar bisa memanfaatkan waktu untuk beraktivitas namun ada nilai secara ekonomi.

Prajono dan Pranarka (1996:229) menyatakan konsep:1) Proses pemusatan penguasaan faktor produksi; 2) Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang penguasa pinggiran; 3) Kekuasaan akan membangun sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi; 4) Konsep sitem pengetahuan, sitem hukum, sistem politik, dan ideologi secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Pendapat tersebut, menyampaikan pesan bahwa dikehidupan sosial perbedaan antara satu dengan yang lain, khususnya yang ada kaitan dengan kondisi ekonomi memang nyata terlihat ; masih menjadi problema. Banyak hal yang dianalisis dan diupayakan solusi tentang kesenjangan sosial di masyarakat tersebut, akan tetapi ini perlu proses dan kerjasama dari seluruh elemen masyarakat.

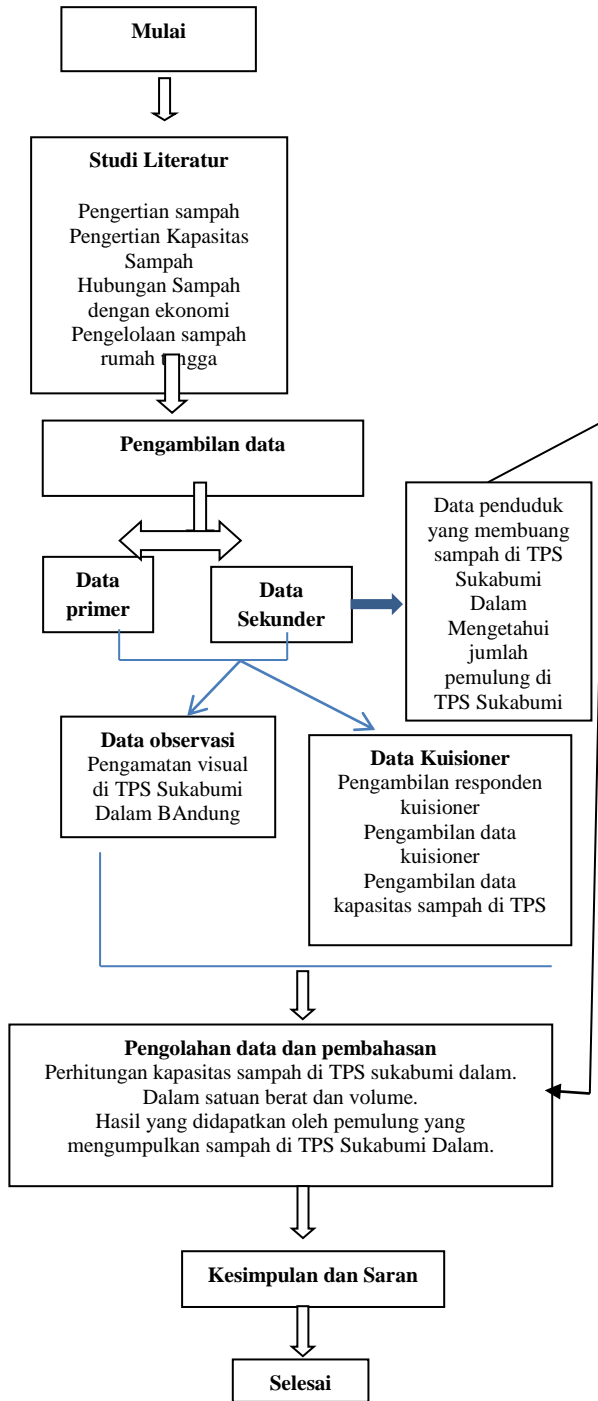
Pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum powerless untuk memperoleh surplus value sebagai hak normatifnya. (Karl Max); pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga. (Friedmann , 1992: 46) Pemberdayaan rumah tangga adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik, dan psikologis. Ini memungkinkan akses informasi pengetahuan serta keterampilan kolaboratif dalam masyarakat menuju akses sumber keuangan.

Nana Mintarti (Moh Ali, 2005: 18) menyampaikakan tahapan pemberdayaan masyarakat: 1) Penyadaran, 2) pengorganisasian, 3) Kaderisasi, 4) Dukungan Teknis, 5) Pengelolaan Sistem. Dari beberapa yang disebutkan tersebut, masyarakat perlu upaya kesadaran diri bahwa proses dalam memperbaiki ekonomi tidak terbatas pada satu bidang tertentu saja.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TPS Sukabumi Dalam Bandung pada bulan Februari sampai dengan April tahun 2018. Metode yang digunakan yakni kuantitatif “cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data- data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka- angka.(Toto dan Nanang, 2015: 68). Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara serta kuesioner dalam pengambilan data penentuan berat dari kapasitas sampah serta agar diketahui nilai ekonomis nya. Informasi dengan data primer dan data sekunder. Dalam

menganalisis. Jumlah pemulung yang memilah sampah ada 4 orang, sehingga sampel yang digunakan adalah sejumlah tersebut.



Gambar.3 Skema tahapan penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Wawancara dan kuisisioner pada pemulung dalam 30 hari

Total Sampah	Sampah terpilah	Upah
197	33	15,200
210	34	17,800
235	36	18,500
250	39	18,600
255	31	18,500
258	34	22,200
262	32	18,300
182	27	16,200
200	30	16,600
208	30	20,500
212	30	14,900
220	31	15,300
236	34	14,100
248	36	16,700
188	29	13,000
195	27	15,800
205	30	16,200
215	36	19,900
222	33	17,600
235	28	19,800
190	33	21,300
216	33	17,800
220	32	15,400
228	33	15,500
236	33	18,100
242	30	15,300
182	32	16,700
190	40	15,600

209	42	17,300
215	35	20,500

Tabel 1. Sampah Hasil Pemilahan dari 4 Pemulung Dalam kg/hari

Sampah hasil pemilahan				
1	7	9	8	9
2	9	8	11	6
3	8	8	12	8
4	9	10	11	9
5	9	9	6	7
6	10	8	8	8
7	10	6	7	9
8	6	7	7	7
9	8	9	7	6
10	7	8	10	5
11	8	6	8	8
12	7	6	9	9
13	9	9	6	10
14	9	8	9	10
15	9	8	7	5
16	7	5	7	8
17	6	10	5	9
18	8	10	7	11
19	7	10	9	7
20	8	5	6	9
21	11	7	9	6
22	11	6	8	8
23	10	5	9	8
24	6	9	9	9
25	7	8	7	11
26	7	8	5	10
27	8	7	10	7
28	10	10	11	9
29	8	12	11	11
30	9	7	9	10

Tabel 2. Pendapatan Pemulung dalam Rp./hari

Upah harian yang diperoleh pemulung			
A	B	C	D
3,400	4,000	3,600	4,200
4,600	5,000	4,000	4,200
5,100	4,600	3,800	5,000
4,300	5,900	4,200	4,200
5,000	5,000	4,000	4,500
5,600	6,100	5,800	4,700
4,600	4,800	4,500	4,400
4,600	3,500	3,800	4,300
4,200	4,400	4,000	4,000
4,000	6,000	5,000	5,500
3,000	4,800	3,600	3,500
4,800	3,000	3,500	4,000
3,600	3,500	3,200	3,800
4,000	4,500	4,000	4,200
3,300	3,200	3,500	3,000
3,700	4,000	3,900	4,200
4,300	3,800	4,400	3,700
5,000	5,000	4,400	5,500
4,600	4,000	4,200	4,800
6,300	5,400	3,600	4,500
5,300	6,000	5,000	5,000
3,200	4,400	5,200	5,000
3,700	3,900	4,000	3,800
4,100	3,700	3,500	4,200
4,400	5,200	4,000	4,500
3,200	4,300	4,300	3,500
3,400	4,800	4,000	4,500
3,700	4,100	4,000	3,800
4,400	5,000	3,800	4,100
5,200	5,500	5,000	4,800

Tabel 3. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Sampah	218,7000	23,16827	30
Pemilahan	32,7667	3,55919	30
Upah	17306,6667	2219,18490	30

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai masing-masing variabel yaitu kapasitas sampah = 218,70, sampah hasil pemilahan = 32,77, dan upah untuk 4 pemulung = 17306,67.

Tabel 4. Correlations

		Sampah	Pemilahan	Upah
Pearson Correlation	Sampah	1,000	,195	,299
	Pemilahan	,195	1,000	,203
	Upah	,299	,203	1,000
Sig. (1-tailed)	Sampah	.	,151	,054
	Pemilahan	,151	.	,141
	Upah	,054	,141	.
N	Sampah	30	30	30
	Pemilahan	30	30	30
	Upah	30	30	30

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,329 ^a	,108	,042	22,67345	,108	1,640	2	27	,213	1,325

- a. Predictors: (Constant), Upah, Pemilahan
- b. Dependent Variable: Sampah

Dari tabel nilai Koefisien korelasi (R) adalah 0,329 dan Koefisien determinasi yaitu 0,108.

Tabel 5. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1685,990	2	842,995	1,640	,213 ^b
	Residual	13880,310	27	514,086		
	Total	15566,300	29			

- a. Dependent Variable: Sampah

- b. Predictors: (Constant), Upah, Pemilahan

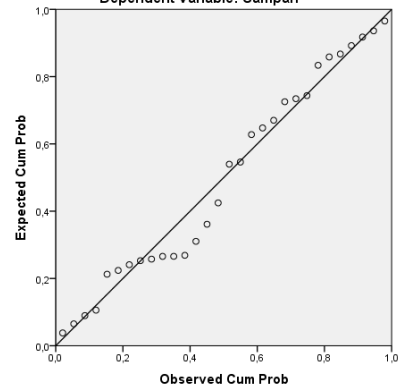
Diperoleh nilai Sig =0,213 >0,05. Apabila nilai Sig> α (0,05) maka Ho diterima yang artinya variabel upah pemulung dan sampah hasil pemilahan tidak dipengaruhi oleh kapasitas sampah yang ada pada TPS tersebut.

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	139,941	46,576		3,005	,006		
	Pemilahan	,910	1,208	,140	,753	,458	,959	1,043
	Upah	,003	,002	,271	1,460	,156	,959	1,043

- a. Dependent Variable: Sampah

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Sampah



Gambar 4. Normal P-P Plot Of Regression

KESIMPULAN

Sampah bagian dari permasalahan elemen masyarakat. Di dalamnya selain permasalahan yang ditimbulkan, ada faktor keuntungan bagi masyarakat yang berkenan menjadikan sampah sebagai alternatif tambahan penghasilannya. Di TPS Sukabumi Dalam Bandung sampah yang ada dipilah dan hasilnya bagi 4 pemulung tersebut memiliki nilai ekonomi meskipun nilainya tidak besar. Ini karena lingkup sampah yang dihasilkan hanya dari wilayah yang sempit cakupannya.

Saran dari penulis :

- a. pemulung selain memilah sampah yang ada dan diambil berupa kertas, botol plastik, barang metal dan juga karet; pemulung memanfaatkannya menjadi barang- barang yang diolah sedemikian rupa hingga menjadi barang bekas bernilai ekonomi tinggi. Bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja, pemulung dapat di latih untuk mampu berkreasi dan terlatih memanfaatkan barang- barang bekas menjadi bermanfaat dan memberi kontribusi ekonomi yang tinggi.
- b. Penduduk mengurangi penggunaan alat dan bahan yang menjadi sampah tak terurai.
- c. Pemberdayaan masyarakat yang mempraktikkan peduli sampah dilingkungannya, memilah juga mengolah sampah rumah tangga yang organik didaur ulang menjadi pupuk bernilai ekonomi dan manfaat bagi tiap keluarga yakni reboisasi disekitar tempat tinggal.
- d. Pemukiman dijadikan sebagai tempat wisata edukasi khususnya dari sikap bijak dan juga keterampilan pengelolaan pemberdayaan masyarakat yang bernilai bagi ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandung atas kerjasahan dan kesempatan melaksanakan penelitian sampai selesai. Terimakasih kepada warga yang bekerja di TPS Sukabumi Dalam Bandung; berkenan berpartisipasi dalam keterbukan informasi serta akses untuk data yang dibutuhkan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Friedmann. 1992. Empowerment: The Politics Of Alternative Development. Cambridge Mass: Blackwell Publish
- Hurairah, Abu. 2011. Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat (Model Dan Strategis Pembangunan Yang Berbasis Kerakyatan. Bandung, Humaniora.
- Mifbakhuddin, Dkk. 2010. Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah tangga Tinjauan Aspek Pendidikan, Pengetahuan, Dan Pendapatan Perkapita Di Rt 6 Rw 1 Kelurahan Pedurungan Tengah Semarang. Jurnal Unimus, Vol.6 No.1 Tahun 2010.
- Moh Ali, dkk. 2005. Pemberdayaan Masyarakat (Paradigma Aksi). Metodologi, Yogyakarta, Pustaka Pesantren.
- Papilaya, Rudy. 2010. Falsafah Sains (Pps.702) Ipb, [Http://Rudy_Ct.Tripod.Com](http://Rudy_Ct.Tripod.Com)

Pranarka Dan Vidyandika Moeljarto. 1996. Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan Dan Implementasi. Csis, Jakarta

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. Kemitraan Dan Model- Model Pemberdayaan. Yogyakarta, Gaya Media

Toto dan Nanang. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Pustaka Setia.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Ww.Menlh.Go.Id/Data/0018-2008.Pdf